

# Barometer Pembangunan Desa Dabulon



**Meta Deskripsi:** Desa Dabulon, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, menjadi barometer pembangunan desa perbatasan. Melalui kerja nyata dan kolaborasi lintas sektor, desa ini bangkit dari keterbatasan menjadi contoh inspiratif pembangunan dari wilayah terluar Indonesia.

Sriwidadi, Jum'at 16 Mei 2025; Desa Dabulon adalah satu dari sekian banyak desa di wilayah perbatasan Indonesia yang terletak di Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Dengan letak geografis yang berada di ujung utara Pulau Kalimantan, Desa Dabulon menghadapi berbagai tantangan klasik wilayah perbatasan: akses yang terbatas, infrastruktur yang minim, dan mobilitas yang tidak selalu mudah. Namun kini, Dabulon menjelma menjadi **barometer pembangunan desa perbatasan**, berkat semangat gotong royong, kepemimpinan desa yang visioner, dan dukungan berbagai pihak.

Pemerintah Desa Dabulon secara bertahap membenahi berbagai sarana dasar. Proyek peningkatan jalan penghubung antar dusun yang dulunya hanya berupa jalur tanah kini sudah dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat. Penerangan jalan PLN dan tenaga surya dipasang secara bertahap di titik strategis untuk menunjang keamanan dan kenyamanan masyarakat saat malam hari.

Revitalisasi Balai Desa, pembangunan Balai Adat, pembangunan sarana air bersih, serta perbaikan fasilitas pendidikan dan posyandu menunjukkan bahwa infrastruktur bukan hanya soal bangunan, tetapi juga **alat untuk membuka akses menuju pelayanan yang lebih merata dan manusiawi**.

Melalui pemanfaatan lahan-lahan tidur, Desa Dabulon mengembangkan kebun hortikultura dan tanaman pangan yang dikelola oleh kelompok tani. Program ini menjadi bagian dari gerakan *Revitalisasi Lahan Desa Menuju Ketahanan Pangan Mandiri*, yang telah menghasilkan panen sayur dan komoditas lokal secara berkala.

Tak hanya meningkatkan ketersediaan pangan, program ini juga menjadi ladang pemberdayaan ekonomi warga, terutama ibu rumah tangga dan pemuda tani.

Desa Dabulon kini aktif mengelola **website resmi desa** sebagai media informasi publik. Melalui platform ini, warga dapat mengakses berita pembangunan, agenda kegiatan, laporan anggaran, dan informasi layanan administrasi. Dukungan dari komunitas *SIMSA Web Application* membuat situs ini menjadi kanal strategis dalam membangun komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warganya.

Selain itu, penerapan **SIPADES 3.0 (Sistem Pengelolaan Aset Desa)** memperkuat pencatatan dan pemanfaatan aset desa secara digital dan akuntabel. Pemerintah Desa Dabulon juga aktif mengikuti pelatihan RAB digital dan penguatan kapasitas pengelolaan dana desa.

Dalam semangat pembangunan partisipatif, masyarakat Desa Dabulon dilibatkan dalam setiap tahapan pembangunan. Musyawarah Desa dijadikan forum pengambilan keputusan yang demokratis dan transparan. Program pelatihan keterampilan seperti pertanian modern, pengolahan hasil kebun, dan wirausaha kecil menjadi pintu masuk peningkatan kapasitas warga desa.

Pemuda-pemudi Dabulon, yang tergabung dalam Karang Taruna, kini juga menjadi motor perubahan melalui kegiatan sosial, digitalisasi desa, hingga pengelolaan dokumentasi dan media informasi desa.

Keberhasilan pembangunan Desa Dabulon tidak lepas dari sinergi antara Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan Lumbis, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nunukan, serta dukungan dari stakeholder lainnya, seperti Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Kolaborasi inilah yang membuat pembangunan desa terasa menyeluruh dan berkelanjutan.

Meski telah mencatatkan berbagai kemajuan, Desa Dabulon masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti akses internet yang belum stabil, medan geografis yang berat, dan kebutuhan akan peningkatan kualitas SDM. Namun dengan semangat kebersamaan dan komitmen pembangunan yang kuat, harapan besar terus menyala.

“Kami membangun dari pinggiran, tapi kami tidak tertinggal. Desa Dabulon akan terus bergerak maju, demi masa depan generasi kami yang lebih sejahtera dan berdaya saing,” ucap Kepala Desa Anuar Sadat.

Desa Dabulon adalah bukti nyata bahwa pembangunan tidak harus menunggu dari pusat. Ketika desa diberi ruang, dukungan, dan kepercayaan, maka desa bisa menjadi motor utama perubahan. Dabulon telah menempatkan dirinya bukan hanya sebagai **desa perbatasan**, melainkan **garda depan kemajuan Indonesia dari pinggiran**.